

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kulon Progo, terletak di bagian barat Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki bentang alam yang unik dengan perpaduan dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Keindahan alamnya yang elok ditambah dengan keramahan penduduknya menjadi salah satu destinasi favorit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibalik keelokannya, Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang tak luput dari bencana kekeringan yang melanda beberapa wilayah di Indonesia. Kekeringan menimbulkan permasalahan krisis air yang sering terjadi di musim kemarau. Krisis air yang terjadi di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kulon Progo menjadi berita yang muncul di setiap musim kemarau yang datang.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Kulon Progo memiliki luas 58.627,54 ha yang terbagi menjadi 12 kapanewon meliputi 87 kalurahan, 1 kelurahan dan 918 padukuhan. Berdasarkan topografi dengan ketinggian yang bervariasi antara 0 - 1000 meter di atas permukaan laut, Kabupaten Kulon Progo dibagi menjadi tiga wilayah yaitu bagian utara meliputi Kapanewon Girimulyo, Kokap, Kalibawang, dan Samigaluh tergolong kedalam dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian 500 – 1000 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah meliputi Kapanewon Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan Kokap dengan ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan

laut. Dan bagian selatan meliputi Kapanewon Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah merupakan daerah dataran rendah yang mendekati wilayah pantai dengan ketinggian 0 – 100 meter di atas permukaan laut (BAPPEDA Kulon Progo).

Curah hujan yang turun dengan intensitas ringan dan belum merata ke beberapa wilayah di Kulon Progo, dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Bencana krisis air bagaikan luka tersembunyi yang dialami masyarakat Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kulon Progo. Bencana ini ditandai dengan debit air sumur yang mengecil, kesulitan air bersih, dan konflik antar masyarakat dalam memperebutkan sumber air. Akses air bersih yang menjadi hak fundamental manusia, kini kian terganggu dan terancam. Masyarakat memilih untuk membeli air bersih atau menunggu droping air, baik dari pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun instansi-instansi yang peduli terhadap bencana yang terjadi.

Krisis air yang dirasakan masyarakat Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pada bidang pertanian dan peternakan, meningkatnya biaya hidup yaitu pembelian air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta dapat memicu konflik sosial antar masyarakat yaitu memperebutkan sumber air.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan ruang bagi analisis mendalam tentang strategi lokal dalam

mengatasi masalah air, serta dampak dari kebijakan dan program yang telah diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kualitatif mengenai krisis air, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan akses terhadap air bersih, serta analisis terhadap respons lokal dan kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memungkinkan implementasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab krisis air di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menangani krisis air di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana solusi dalam upaya menanggulangi kekeringan di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab krisis air bersih di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menangani krisis air di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui kondisi vegetasi di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam upaya mengatasi krisis air di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kulon Progo maupun desa-desa lainnya yang mengalami bencana yang sama.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi dalam upaya menanggulangi kekeringan di Padukuhan Karang Tengah, Kalurahan Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kulon Progo.
3. Hasil penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan air.